

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah usia lanjut (lebih dari 60 tahun) tumbuh lebih cepat dari pada kelompok usia lainnya di tiap benua, dan diperkirakan pada tahun 2050 satu dari lima penduduk dunia adalah usia lanjut (Inna, 2006). Nugroho (2000) menyatakan bahwa saat ini di seluruh dunia jumlah lansia diperkirakan ada 500 juta dengan usia rata-rata 60 tahun dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 1,2 milyar. Di negara maju seperti Amerika Serikat pertambahan lansia sekitar 1.000 orang per hari pada tahun 1985 dan diperkirakan 50% dari penduduk berusia diatas 60 tahun sehingga istilah *Baby Boom* pada masa lalu berganti menjadi “ledakan penduduk lanjut usia”.

Secara demografi berdasarkan data sensus penduduk tahun 2000, Indonesia memasuki era penduduk berstruktur tua dimana proporsi lansia mencapai 14,4 juta jiwa atau (7,18%) dari total jumlah penduduk. Pada tahun 2005 jumlah lansia sudah berkisar 19,9 juta jiwa atau (8,48%) dan meningkat menjadi 24 juta jiwa atau (9,77%) dari total penduduk tahun 2010 (Biro pusat statistik, 2000).

Kesehatan menurut *World Health Organization (WHO)* adalah keadaan sempurna baik fisik,mental dan sosial tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat, juga dapat diukur dari produktivitas dalam arti mempunyai pekerjaan atau penghasilan secara ekonomi. Hal ini juga diatur dalam Undang-Undang RI No. 23 tahun 1992 tentang batasan kesehatan dan keadaan sejahtera badan, jiwa, dan sosial yang menyatakan bahwa setiap orang berhak hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Notoatmodjo, 2007).

Keberhasilan dalam bidang peningkatan dan pencegahan penyakit telah meningkatkan kualitas hidup manusia dan menjadikan rata - rata umur harapan hidup meningkat, keadaan ini menyebabkan jumlah lansia semakin besar. Permasalahan yang akan timbul pada lansia yaitu : kelemahan, keterbatasan, ketidakmampuan, dan keterlambatan. Partisipasi aktif dalam kegiatan posyandu lansia dibutuhkan upaya promotif dan preventif untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada lansia.

Upaya kesehatan dilaksanakan dalam bentuk pelayanan dalam Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), peran serta masyarakat dan rujukan kesehatan. Upaya kesehatan melalui pukesmas merupakan upaya menyeluruh dan terpadu yang meliputi peningkatan pencegahan, pengobatan, dan pemulihan. Departemen Kesehatan, Departemen Dalam Negeri dan Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga telah merumuskan tatanan tersebut yang dilaksanakan dalam bentuk pos pelayanan terpadu (Posyandu), yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk masyarakat secara rutin setiap bulannya (Departemen Kesehatan RI, 2003).

Pembinaan Lansia di Indonesia dilaksanakan berdasarkan peraturan perundang-undangan sebagai landasan dalam membentuk kebijaksanaan pembinaan sesuai dengan Undang-Undang RI No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia yang menyebutkan bahwa pelayanan kesehatan dimaksudkan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan lansia, upaya penyuluhan, penyembuhan dan pengembangan lembaga.

Pelaksanaan pembinaan kesehatan Lansia di Puskesmas perlu dilakukan manajemen yang baik dengan memperhatikan aspek perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Penilaian keberhasilan program harus dimulai dari awal kegiatan yang meliputi masukan, proses keluaran dengan aspek teknis dan

manajerial termasuk penyediaan sarana, prasarana dan informasi yang digunakan untuk perencanaan lebih lanjut.

Kecenderungan peningkatan populasi lansia perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama peningkatan kualitas hidup mereka agar dapat mempertahankan kesehatannya. Pemerintah telah merumuskan berbagai peraturan dan perundang-undangan, yang diantaranya seperti tercantum dalam Undang-Undang No.23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, dimana pada pasal 19 disebutkan bahwa kesehatan manusia usia lanjut diarahkan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kemampuannya agar tetap produktif, serta pemerintah membantu penyelenggaraan upaya kesehatan usia lanjut untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara optimal dengan adanya program posyandu lansia. Oleh karena itu, berbagai upaya dilaksanakan untuk mewujudkan masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna dan produktif untuk usia lanjut. (Departemen Kesehatan RI, 2003).

Pemerintah telah mencanangkan pelayanan kepada lansia melalui beberapa jenjang yaitu pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat adalah posyandu lansia, pelayanan kesehatan di tingkat dasar adalah puskesmas, dan pelayanan kesehatan tingkat lanjutan adalah rumah sakit. Hal ini sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada kelompok usia lanjut (Erfandi, 2008).

Maryam (2008) menegaskan bahwa posyandu sebagai pelayanan kesehatan bagi lansia diharapkan dapat bermanfaat bagi lansia untuk mempermudah jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat yang sesuai dengan kebutuhannya, meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia untuk mencapai masa tua bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Akan tetapi, karena kurangnya motivasi dan pengetahuan lansia tentang posyandu menjadikan lansia tidak aktif bahkan tidak pernah

mengunjungi posyandu. Hal ini perlu mendapat perhatian bagi masyarakat terutama keluarga yang memiliki lansia untuk lebih memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan lansia.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 15 November 2010 di Dusun Dirokulon Pendowoharjo Sewon Bantul didapatkan data dari kepala Dusun bahwa jumlah penduduk sebesar 604 jiwa dari 174 kepala keluarga dengan jumlah wanita sebesar 320 orang dan laki – laki berjumlah 284 orang, sedangkan jumlah lansia diatas 60 tahun sebesar 80 orang. Berdasarkan survey awal dilakukan wawancara dengan ketua posyandu Wreda lansia di Dusun Dirokulon Pendowoharjo Sewon Bantul dapat dikatakan bahwa petugas kesehatan/kader sudah aktif memberikan pelayanan kepada lansia dan selalu memberikan undangan sehari sebelum pelaksanaan posyandu, sedangkan dari total lansia di atas 60 tahun hanya 45 orang atau (56,2%) yang datang mengunjungi posyandu, itu pun tidak teratur, dan 30 orang atau (37,5%) yang teratur/aktif mengunjungi posyandu.

Dari wawancara yang dilakukan kepada 5 lansia di Dusun Dirokulon didapatkan data bahwa 3 orang lansia atau (60%) tidak pernah mengunjungi posyandu karena tidak mengetahui jadwal posyandu, ketika ditanyakan manfaat posyandu ditemukan 4 orang lansia (80%) tidak mengetahui manfaat dari posyandu tersebut, sehingga lansia memanfaatkan posyandu apabila sudah merasa sakit, ada pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis dari petugas puskesmas yang datang ke posyandu lansia yaitu setiap 3 bulan sekali. Berdasarkan dari kasus tersebut maka penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu Wreda lansia di Dusun Dirokulon Desa Pendowoharjo Sewon Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian:
“Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan pemanfaatan Posyandu Wreda Lansia di Dusun Dirokulon Pendowoharjo Sewon Bantul ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu Wreda lansia di Dusun Dirokulon Pendowoharjo Sewon Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan lansia tentang posyandu Wreda lansia di Dusun Dirokulon Pendowoharjo Sewon Bantul.
- b. Diketuainya pemanfaatan posyandu Wreda lansia di Dusun Dirokulon Pendowoharjo Sewon Bantul.
- c. Teridentifikasinya hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu Wreda Lansia di Dusun Dirokulon Pendowoharjo Sewon Bantul.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat praktis

- a. Bagi Posyandu Wreda lansia di Dusun Dirokulon Pendowoharjo Sewon Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan lansia tentang pentingnya posyandu, sehingga bisa memberikan masukan dalam upaya lansia memanfaatkan posyandu secara teratur guna memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kemampuannya agar tetap produktif.

b. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan memperoleh pengalaman dalam mengadakan riset mengenai kesehatan lansia, terutama pemanfaatan posyandu lansia oleh masyarakat lansia.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai masukan bagi masyarakat, khususnya keluarga yang memiliki lansia untuk lebih memperhatikan kesehatan lansia.

2. Manfaat teoritis

Dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya tentang posyandu lansia dan perawatan lansia secara umum.

E. Keaslian Penelitian

1. Desiana (2008) “Hubungan Karakteristik Dengan Frekuensi Kunjungan Usia Lanjut ke Posyandu Tunas harapan di Dusun Kabregan Srimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, dengan 40 responden di dusun Kabregan Srimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat, uji statistik yang di gunakan adalah *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik dengan frekuensi kunjungan usia lanjut ke posyandu di Dusun Kabregan Srimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan di lakukan terletak pada subyek penelitian yaitu lansia diatas 60 tahun, tempat penelitian di Dusun Dirokulon Pendowoharjo dan waktu penelitian pada tahun 2011 serta variabelnya yaitu tingkat pengetahuan dan pemanfaatan posyandu lansia. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan di

lakukan terletak pada desain penelitian yaitu *survey analitik* dan analisis data *chi square*.

2. Henniwati (2008) “Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan posyandu lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur”. Penelitian ini menggunakan metode *explanatory research* dengan sampel 137 responden di Kabupaten Aceh Timur. Analisis data meliputi analisis univariat, bivariat dan multivariate dengan uji regresi logistik ganda. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara status perkawinan, pekerjaan, kualitas pelayanan, jarak dan petugas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan di lakukan terletak pada subyek penelitian yaitu lansia diatas 60 tahun, tempat penelitian di Dusun Dirokulon Pendowoharjo dan waktu penelitian pada tahun 2011, dengan desain penelitian *survey analitik* serta metoda *chi square*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan di lakukan terletak pada variabel yaitu pemanfaatan posyandu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

- a. Pengertian Pengetahuan